

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Irvan Noormansyah¹, Syahrul Munawar²

Departemen Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Email koresponden : irvan@stei.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 12 - 09 - 2024

Review : 14 - 09 - 2024

Revised : 18 - 09 - 2024

Accepted : 19 - 09 - 2024

Publish : 21 - 09 - 2024

Keywords :

Profitabilitas,
Ukuran Perusahaan,
Komite Audit,
Audit Delay

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, company size and audit committee on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange in the 2019-2021 period. This research uses an associative quantitative approach, measured using a panel data regression-based method with Eviews version 12. The population of this research is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021. The sample is determined based on purposive sampling method, with a total sample of 25 companies so that the total observations in this study were 75 observations. The data used in this research is secondary data. The data collection technique uses the documentation method through the websites: www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, and the company's official website. Hypothesis testing using the t test. The results of the study prove that, (1) Profitability has no effect on audit delay, (2) Company size has an effect on audit delay, (3) Audit Committee has no effect on audit delay.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif pendekatan kuantitatif, diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi data panel dengan Eviews versi 12. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 75 obeservasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs: www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan website resmi perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian membuktikan bahwa, (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, (3) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

PENDAHULUAN

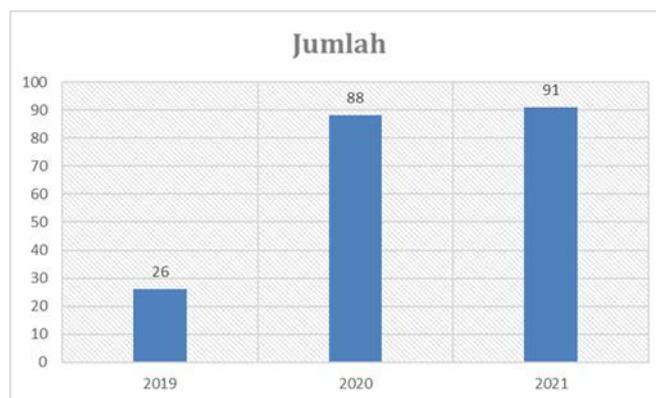
Pertumbuhan pasar modal yang tercatat di Bursa Efek Indonesia semakin pesat. Akibatnya, ada tuntutan agar posisi keuangan perusahaan diungkapkan. Hal ini mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Dalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi mengenai perkembangan perusahaan. Ia dapat menawarkan informasi tentang sumber daya, kewajiban, pendapatan perusahaan, dan lain-lain yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan tersebut melalui pelaporan keuangan (Ramadhani et al., 2023).

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), adalah penyajian sistematis dari situasi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang relevan bagi berbagai pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi para pengguna informasi seperti investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan apabila diberikan secara akurat dan tepat waktu.

Menerbitkan laporan keuangan sesuai jadwal sangat penting bagi perusahaan karena laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi antara manajemen dan pihak luar. Laporan keuangan merupakan sumber informasi tentang kinerja dan prospek perusahaan yang akan digunakan untuk menentukan pilihan. Akibatnya, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting (Saragih et al., 2023).

Pada umumnya perusahaan go public di Indonesia dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan tahunannya yang sudah di audit pada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) atau pada OJK. Menurut peraturan yang disampaikan oleh OJK yaitu peraturan OJK Nomor 14 /POJK.04/2022 yang mengenai pelaporan laporan keuangan emiten bahwa “perusahaan public diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) sesudah penutupan tahun buku. Jika perusahaan terlambat dalam menyerahkan laporan keuangannya tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, kemudian, perusahaan tersebut dikenakan denda administrasi dengan ketentuan yang ditetapkan. Selisih waktu antara tanggal akhir tahun anggaran menggunakan tanggal laporan hasil pemeriksaan dalam laporan keuangan audit memperlihatkan durasi periode penyelesaian audit oleh auditor.

Meskipun terdapat peraturan yang mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu, namun masih ada yang tidak melakukannya. Hal ini diilustrasikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Data Perusahaan yang Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2019-2021

Menurut Gambar 1, banyak perusahaan publik belum menyampaikan laporan keuangan tahunan. Menurut laporan bursa efek, laporan keuangan audit harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan audit. Pada tahun 2021, BEI mengeluarkan teguran tertulis I kepada 91 emiten yang gagal menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu yang berakhir pada 31 Desember 2021 (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2022). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Peringatan Tertulis I kepada 88 emiten pada tahun sebelumnya karena tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan Laporan Keuangan Audit yang berakhir pada 31 Desember 2020 tepat waktu. Bursa Efek Indonesia (BEI) melarang sementara perdagangan (suspensi) 9 emiten atau emiten pada tahun 2019 dan melanjutkan suspensi 17 saham emiten di pasar modal. Berdasarkan pantauan BEI, 26 emiten belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2019 dan/atau belum membayar denda keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan per 29 Agustus 2020 (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2020).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada harga jual saham di pasar modal karena laporan tersebut tidak akan tersedia pada saat investor membutuhkannya. Hal ini membuat perusahaan harus membantu auditor dalam penyelesaian pemeriksaan keuangan supaya laporan keuangan yang telah diaudit segera dipublikasikan (Saragih et al., 2023). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah laporan harus terlebih dahulu ditelaah oleh auditor independen sebelum dipublikasikan agar laporan keuangan dapat dinyatakan wajar dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan. Ini memakan waktu lama, dan ini biasanya disebut sebagai audit delay. Audit delay adalah waktu yang berlalu antara akhir tahun buku, yaitu 31 Desember, dan publikasi opini audit dalam laporan audit. Semakin pendek jangka waktu antara akhir tahun buku dengan tanggal publikasi laporan keuangan, maka semakin besar manfaat yang diperoleh pengguna laporan keuangan (Al Faris dan Bahri, 2022). Keterlambatan

dipublikasikannya laporan keuangan yang telah di audit tidak hanya berdampak pada tertundanya penyampaian informasi tetapi juga berdampak pada penilaian terhadap perusahaan yang dapat menurunkan harga saham perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya audit delay adalah profitabilitas. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) yang dikembangkan oleh Muhammad dan Puspita (2023) Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan, total aset, dan ekuitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki audit delay yang kecil, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah memiliki audit delay yang signifikan. Ketika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka tidak ingin menunda penerbitan informasi laporan keuangan dan akan mempersingkat proses audit karena perusahaan pasti memiliki kabar baik yang harus disampaikan kepada publik atau pengguna laporan keuangan sesegera mungkin (Saragih et al., 2023). Pada penelitian sebelumnya oleh Kristanti dan Mulya (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faris dan Bahri (2022) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Ukuran perusahaan merupakan aspek selanjutnya yang dapat mempengaruhi terjadinya audit delay. Nilai total aset atau aset perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukurannya. Karena semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek audit delay, begitu pula sebaliknya. Perusahaan besar diharuskan menyelesaikan prosedur audit mereka lebih cepat daripada usaha kecil. Hal ini disebabkan karena kemampuan internal kontrol perusahaan yang baik sehingga mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang kemudian dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan pengauditan laporan keuangan tersebut dan mendorong auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya secara tepat waktu. Pihak ini sangat tertarik dengan informasi laporan keuangan (Hakim et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Pangerapan (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Tanama dan Priono (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Faktor ketiga yaitu komite audit, Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk mendukung dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan kegiatannya. Dewan komisaris berwenang untuk mengatur komite, dan haknya dipegang oleh dewan komisaris (Sirait, 2021). Komite audit bertugas memantau dan menilai hasil audit untuk menentukan kecukupan dan kompetensi pengendalian internal, serta mengawasi penyusunan laporan keuangan. Pembentukan komite bertujuan untuk mengurangi kecurangan manajemen. Jumlah komite audit meningkatkan proses pengawasan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku, membantu auditor dalam mengurangi waktu audit. Hasil Penelitian Prianti dan Abbas (2022) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit

delay. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Stiawan (2022) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, membuat peneliti bermaksud untuk meneliti kembali dengan memfokuskan objek penelitian pada sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih perusahaan property dan real estate dikarenakan kondisi perekonomian yang berkembang pesat sehingga kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap bisnis property dan real estate. Kondisi perekonomian yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga permintaan akan properti juga akan meningkat. Maka dari itu, perusahaan property dan real estate juga akan mendapatkan keuntungan yang tidak sedikit. Adanya keadaan seperti ini, maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi cara perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya.

Maka berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tentang pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Kajian Teori

Audit Delay

Sebagai langkah penutup dalam proses audit, laporan auditor sangat penting untuk mengkomunikasikan temuan audit. Laporan auditor memberikan kepercayaan kepada pengguna terhadap laporan keuangan perusahaan. Audit delay adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit dari akhir tahun buku perusahaan sampai dengan diterbitkannya laporan audit (Prianti dan Abbas, 2022). Menurut Saputra et al. (2020) audit delay adalah keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan yang melebihi batas pelaporan dan diukur dari akhir periode penutupan buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan auditor. Terdapat tiga kriteria ketepatanwaktuan, yaitu: Ketepatan waktu audit (Lag Laporan Auditor), Reporting Lag dan Total lag (Trisnadevy dan Satyawan, 2020). Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan pada akhir bulan ketiga (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022. Setiap perusahaan publik yang terdaftar di BEI diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen kepada Bapepam (OJK) paling lambat 90 hari setelah jatuh tempo laporan keuangan tahunan.

Audit delay sangat penting untuk diidentifikasi karena menunjukkan lamanya waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal penyelesaian laporan audit independen.

Lamanya waktu antara akhir tahun buku dengan penandatanganan laporan keuangan audit merupakan ukuran audit delay (Putri et al., 2021).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan keuangan}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:196), adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran keberhasilan manajerial perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi. Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan ditentukan oleh keberhasilan dan kemampuannya untuk memanfaatkan aset secara produktif. Menurut Putri et al. (2021), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Return On Assets (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2016:104).

Potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan akan diukur dari tingkat penjualan, aset, modal, dan saham tertentu. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Berikut alasan penggunaan ROA yaitu sifatnya yang komprehensif memungkinkan untuk digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan, Jika bisnis memiliki data industri, ROA dapat digunakan untuk menghitung rasio industri dan membandingkannya dengan bisnis lain.

Kristanti dan Mulya (2021), Muhammad dan Puspita (2023), Hiqma (2021), Clarisa & Pangerapan (2019) menentukan ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston (2021:92) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan selama bertahun-tahun. Dengan kata lain, ukuran perusahaan adalah metrik yang menentukan ukuran perusahaan berdasarkan nilai aset dan modalnya. Ukuran perusahaan mencerminkan keadaan suatu perusahaan atau organisasi, meliputi aspek-aspek seperti jumlah aset yang dimiliki

perusahaan, jumlah karyawan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, total penjualan, dan jumlah saham yang beredar (Wisesa, 2020). Salah satu unsur yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar harus melaporkan laporan keuangan lebih cepat daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar dengan aset tinggi akan langsung menyerahkan laporan keuangannya, memberikan pertanda baik bagi investor. Kristanti dan Mulya (2021), Clarisa dan Pangerapan (2019), Saputra & Stiawan (2022), Fujianti dan Satria (2020), Aditya et al. (2022) menentukan ukuran perusahaan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$\text{Total Aset} = \text{Ln Total Aset.}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya menjalankan fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Tugas dan tanggung jawab komite audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit”. Selain itu, komite audit juga memiliki peran sebagai penghubung antara perusahaan dengan pihak eksternal dalam hal membantu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal melalui pengungkapan informasi.

Jumlah anggota komite audit pada perusahaan publik di Indonesia sangat bervariasi. Jika dipikir secara logika, semakin besar jumlah anggota komite audit, semakin cepat prosedur auditnya. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah personel yang tersedia, akan memudahkan proses pencarian bukti audit dan juga menemukan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan pernyataan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay (Vernanda dan Meiden, 2023).

Hiqma (2021), Prianti dan Abbas (2022), Saputra dan Stiawan (2022), Vernanda dan Meiden (2023) menentukan komite audit dengan menghitung jumlah total anggota komite audit pada perusahaan:

$$\text{KA} = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Rasio Profitabilitas diperkirakan akan berdampak pada audit delay. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih besar memerlukan audit laporan keuangan yang lebih cepat karena kebutuhan untuk mengkomunikasikan berita positif kepada publik secepat mungkin. Selain itu juga memberikan penjelasan mengapa auditor yang dihadapkan pada perusahaan yang mengalami kerugian cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan audit.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya ingin segera mempublikasikannya karena akan meningkatkan nilai perusahaan di mata calon investor. Sementara perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung menerbitkan lebih sedikit laporan keuangan, tren ini dapat diamati. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kristanti dan Mulya (2021), Fujianti dan Satria (2020), Hiqma (2021), Muhammad dan Puspita (2023) serta Clarisa dan Pangerapan (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Perusahaan dengan ruang lingkup yang lebih besar biasanya menghadapi tekanan yang lebih besar untuk merilis laporan audit. Perusahaan besar menyelesaikan audit laporan keuangan mereka lebih cepat daripada usaha kecil. Oleh karena itu, semakin pendek durasi audit, semakin besar perusahaan tersebut. Hal ini sebagai akibat dari kemampuan pengendalian internal perusahaan yang kuat, yang mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan mendorongnya untuk menyelesaikan penugasan auditnya tepat waktu. Perusahaan besar memiliki lebih banyak pemegang saham daripada perusahaan yang relatif kecil, sehingga ada tekanan dari luar untuk merilis laporan keuangan lebih awal. Jika suatu perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, maka dapat mengurangi jumlah kesalahan dalam laporannya Gustiana dan Rini (2022). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Al Faris dan Bahri (2022), Aditya et al. (2022), Fujianti dan Satria (2020), Clarisa dan Pangerapan (2019), serta Saputra & Stiawan (2022) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay.

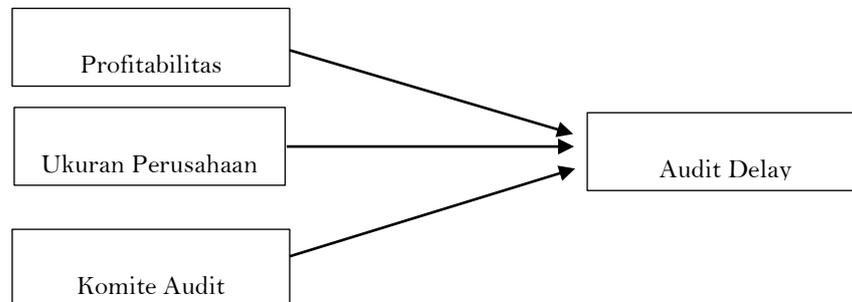
Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Komite audit terdiri dari anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertugas membantu auditor dalam menjaga independensinya dari manajemen. Karena kompetensi anggota komite, jumlah anggota komite audit yang banyak dapat mengurangi audit delay, sedangkan fungsi dan tanggung jawab komite audit dapat berjalan lebih efisien dan memudahkan proses audit auditor independen. Selain itu, manajer akan lebih diawasi secara ketat selama proses akuntansi dan pelaporan keuangan, memungkinkan auditor untuk melakukan proses audit dengan lebih efisien dan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan temuan (Kristanti dan Mulya (2021), Prianti dan Abbas (2022), serta Vernanda dan Meiden (2023), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay.

H3: Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.

Kerangka Fikir

Dari variabel-variabel di atas dapat dilihat dalam gambar kerangka berfikir berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Fikir

METODE PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan mempelajari hubungan sebab akibat dengan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini berfokus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari www.idx.co.id, www.idnfinancial.com, dan website perusahaan selama tahun 2019-2021. Pemilihan sampel melalui penggunaan purposive sampling. Dari 84 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), teridentifikasi 25 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut di atas.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan metode regresi data panel. Perangkat lunak statistik (software) yang digunakan untuk mempercepat dalam pengolahan data dan program Software Eviews 12 dan Microsoft excel 2019. Perangkat lunak ini dipilih karena dipandang efektif dalam menghitung nilai statistik, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang dimana data dalam penelitian tersebut menggunakan regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini untuk melihat apakah variabel independen seperti, profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi serta pengujian hipotesis mencakup uji determinan, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Beberapa data dari masing-masing variabel penelitian yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit sebagai variabel independen, dan audit delay sebagai variabel dependen dijelaskan dengan menggunakan statistik deskriptif. Dalam statistik deskriptif akan ditampilkan skor tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Tabel 1 menampilkan hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini.

Table 1: Hasil Data Statistik Deskriptif

	P	UP	KA	AD
Mean	4.623084	28.93540	2.773333	97.97333
Median	2.508097	28.79477	3.000000	90.00000
Maximum	44.30084	31.74957	4.000000	238.0000
Minimum	0.013999	26.22569	0.000000	41.00000
Std. Dev	6.975675	1.520896	0.863264	34.16256
Observations	75	75	75	75

Sumber: Eviews

Hasil output Descriptive Statistic menjelaskan bahwa nilai minimum Audit Delay antara 41 hari yang mana dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk dan jumlah Audit Delay tertinggi berjumlah 238 hari yaitu terdapat pada perusahaan PT. Pollux Investasi internasional Tbk pada tahun 2020. Dengan standar deviasi sebesar 34.16256 dan nilai rata-rata sebesar 97.97333 atau 97 hari menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sudah menyampaikan laporan keuangan 97 hari setelah tanggal 31 desember.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan return on asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rata-rata profitabilitas dalam perusahaan sektor property dan real estate yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 4.623084 artinya laba yang diperoleh perusahaan sebesar 4.62% dari aset. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas paling rendah sebesar 0.013999 artinya perusahaan memiliki laba sebesar 1.39% dari aset adalah PT. Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas paling tinggi sebesar 44.30084 artinya perusahaan memiliki laba sebesar 44.30% dari aset adalah PT. Royalindo Investa Wijaya Tbk pada tahun 2019.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan ditentukan dengan menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan. Rata-rata total asset size perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estate yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar Rp 10.009.807.605.814. Pada tahun 2021, PT. Bumi Serpong Damai Tbk dianggap memiliki ukuran perusahaan terbesar dalam sampel penelitian ini dengan total nilai aset perusahaan sebesar Rp 61.469.712.165.656. Dengan total aset perusahaan sebesar Rp

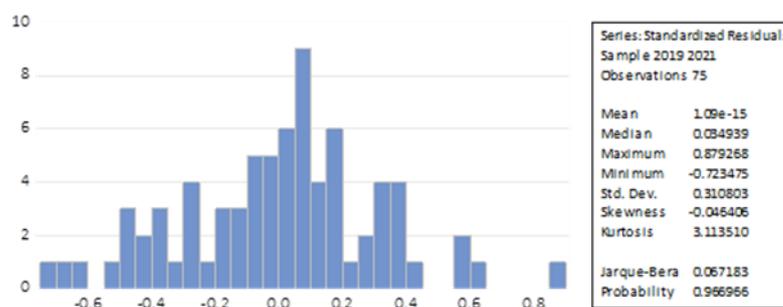
245.285.371.195, PT. Diamond Citra Propertindo Tbk dianggap sebagai perusahaan terkecil dalam sampel penelitian.

Komite Audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit. Rata-rata komite audit sektor property dan real estate yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata jumlah anggota audit sebesar 2,7733. Jumlah anggota komite audit terbanyak sebesar 4 orang sedangkan untuk jumlah komite audit terkecil yaitu 0.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas data diperiksa dengan menggunakan metode grafik histogram dan uji Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.



Gambar 3: Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai Jarque-bera sebesar 0,067183 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,966866. Dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal, karena nilai probabilitas $>$ nilai signifikann yaitu 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai korelasi > 0.80 maka model regresi mengandung multikolinearitas. Jika nilai korelasi < 0.80 maka model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Table 2: Hasil Uji Multikolinearitas

	P	UP	KA
P	1	-0.0094583	0.04453141
UP	-0.0094583	1	0.23990787
KA	0.04453141	0.23990787	1

Sumber: Eviews

Dari hasil pengujian multikorekasi menunjukkan bahwa tidak ada variable-variabel independen (Profitabilitas (P), Ukuran Perusahaan (UP), dan Komite Audit (KA) yang bernilai korelasi dibawah 0,80 maka, dapat dinyatakan bahwa tidak adanya masalah multikorelasi antar variable-variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar observasi dalam model regresi. Jika varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya tetap sama, itu disebut sebagai homoskedastisitas; jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang layak, heteroskedastisitas tidak ada. Dengan menggunakan nilai residual absolut dari variabel independen, pengujian dilakukan. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Table 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas - Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
P	0.002462	0.001777	1.386007	0.1701
UP	0.010050	0.010765	0.933565	0.3537
KA	0.003935	0.018904	0.208167	0.8357
C	-0.156795	0.304419	-0.515062	0.6081

Sumber: Eviews

Dari hasil yang diperoleh dari uji Glejser pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada setiap masing-masing variable yaitu, Profitabilitas (P) sebesar 0.1701, Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0.3535, dan Komite audit (KA) sebesar 0.8357 karena nilai probabilitas pada setiap variabel independen lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan periode pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi ini dikatakan baik apabila mampu menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi.

Table 4 : Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stas	1.997065
--------------------	----------

Sumber: Eviews

Berdasarkan tabel 4 pada signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 75 dan jumlah variable independent dan dependen 3 (k=3), maka table Durbin-Watson akan memberikan

nilai du sebesar 1,7092. Oleh karena dw (1,997065) dan nilai $(4-du)$, $(4 - 1,7092 = 2,2908)$ lebih besar dari batas (du) 1,7092, maka dapat di simpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih pendekatan yang lebih efisien antara model pendekatan common effect model dengan fixed effect model. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM). Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

Table 5: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.468308	(24,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.447841	24	0.0000

Sumber: Eviews

Berdasarkan tabel 5 pada hasil chow test, common effect vs fixed effect diatas, diperoleh F hitung sebesar 6.468308 dan nilai probabilitas (P-value) sebesar $0.0000 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan.

Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Jika hasil P-Value cross section $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya model yang paling cocok yakni Random Effect Model (REM). Jika nhasil P-Value cross section $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya model yang paling cocok yakni Fixed Effect Model (FEM).

H_0 : Random Effect Model (REM)

H1: Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 6: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.609598	3	0.0854

Sumber: Eviews

Berdasarkan tabel 6 pada hasil hausman test, random effect vs fixed effect diatas, diperoleh cross section random sebesar 6.609598 dan nilai probabilitas (P-value) sebesar $0.0854 > 0.05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti model Random Effect Model (EEM) lebih tepat digunakan.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menguji analisis data dengan random effect atau common effect (OLS) yang lebih tepat untuk digunakan dengan software Eviews 12. Random Effect Model dibesarkan oleh Breuschpangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Jika hasil cross section Breusch-pangan $\geq 0,05$ maka model digunakan adalah Common Effect Model (CEM). Jika hasil cross section Breusch-pangan $\leq 0,05$ maka model digunakan adalah Random Effect Model (REM).

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Random Effect Model (REM)

7: Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	25.67385	1.364459	27.03831
	(0.0000)	(0.2428)	(0.0000)

Sumber: Eviews

Berdasarkan tabel 7 pada hasil Lagrange Multiplier test, random effect vs fixed effect diatas, diperoleh cross section Breusch-pangan < 0.05 yaitu $0.0000 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Sebelum meregresi data, uji asumsi tradisional diterapkan. Tujuannya agar model regresi

bebas dari bias. Rumusan sistematis model persamaan untuk analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$AD = 7.443671 - 0.002567(P) - 0.106030(UP) + 0.058953(KA) + \varepsilon \quad (1)$$

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan pengujian secara parsial (uji t), dan koefisien determinasi (uji R²) adalah sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh (parsial) profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit terhadap audit delay secara baik. uji ini dilakukan dengan taraf $\alpha = 5\%$. Nilai Probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependent variable. Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependent.

Table 8: Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.443671	1.044436	7.126976	0.0000
P	-0.002567	0.003866	-0.663906	0.5089
UP	-0.106030	0.036703	-2.888899	0.0051
KA	0.058953	0.063501	0.928374	0.3564

Sumber: Eviews

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 8 diatas, maka dapat dilihat pengaruh antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen nya yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas (P) terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel 8 diatas pengujian pertama telah dilakukan pada variabel profitabilitas terhadap audit delay. Berdasarkan hasil diatas variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar -0.002567 dengan probabilitas sebesar 0.5089 lebih besar dari 5% ($0.5089 > 0.05$). Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel 4.8 diatas pengujian kedua telah dilakukan pada variabel ukuran perusahaan terhadap audit delay. Berdasarkan hasil diatas variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -0.106030 dengan probabilitas sebesar 0.0051 lebih kecil dari 5% ($0.0051 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel 8 diatas pengujian terakhir telah dilakukan pada variabel komite audit terhadap audit delay. Berdasarkan hasil diatas variabel komite audit memiliki koefisien sebesar 0.058953 dengan probabilitas sebesar 0.3564 lebih besar dari 5% ($0.3564 > 0.05$). Oleh karena itu hipotesis pertama (H3) dalam penelitian ini ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Presentase kemampuan variabel independent model dalam menjelaskan variasi variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Karena terdapat bias jumlah variabel independent dalam koefisien determinasi, penelitian ini menguanakan nilai R^2 untuk menentukan model regresi mana yang terbaik. Tujuan pengujian ini adalah untuk menjelaskan sejauh mana variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit mempengaruhi audit delay.

Table 9: Hasil Koefisien Determinasi

Root MSE	0.184671	R-squared	0.104536
Mean dependent var	1.754414	Adjusted R-squared	0.066699
S.D. dependent var	0.196467	S.E. of regression	0.189802
Sum squared resid	2.557758	F-statistic	2.762827
Durbin-Watson stat	1.997065	Prob(F-statistic)	0.048260

Sumber: Eviews

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,66699. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit mampu mempengaruhi audit delay sebesar 6,66%, sedangkan sisanya sebesar 93,34% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal tersebut dijelaskan oleh hasil data yang disajikan pada tabel 4.8 yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar -0.002567 dengan probabilitas sebesar 0.5089 lebih besar dari 5% ($0.5089 > 0.05$) yang artinya besarnya profitabilitas tidak memiliki pengaruh apapun terhadap audit delay karena proses audit untuk perusahaan dengan profitabilitas rendah sama dengan proses audit untuk perusahaan dengan profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan mempercepat proses audit mereka untuk mengingatkan pihak eksternal tentang berita perusahaan mereka. Selain itu, saat ini terdapat ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/POJK.04/2022 yang mendorong auditor untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, karena jika tidak dilakukan dapat mengakibatkan sanksi dan denda.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Al Faris dan Bahri (2022), Aditya et al. (2022), Tanama dan Priono (2023), Fujianti dan Satria (2020) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Puspita (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil data yang telah disajikan dalam tabel 4.8 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -0.106030 dengan probabilitas sebesar 0.0051 lebih kecil dari 5% ($0.0051 < 0.05$) hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Artinya apabila perusahaan mengalami peningkatan ukuran maka akan menurunkan adanya audit delay. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, apabila ukuran perusahaan berkurang maka akan menambah panjangnya audit delay. Perusahaan besar dengan pengendalian intern yang lebih baik akan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan mempermudah audit bagi auditor. Selain itu, karena terus dipantau oleh investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan, perusahaan besar berada di bawah tekanan eksternal untuk menyelesaikan laporan audit tepat waktu.

Hasil ini sejalan dengan penelitin yang telah di lakukan Aditya et al. (2022), Fujianti dan Satria (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanama dan Priono (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada audit delay.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil data yang telah disajikan dalam tabel 4.8 variabel komite audit memiliki koefisien sebesar 0.058953 dengan probabilitas sebesar 0.3564 lebih besar dari 5% ($0.3564 > 0.05$) yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dalam penelitian ini besarnya jumlah anggota komite audit tidak menjamin dapat ikut campur dalam peran menyelesaikan laporan keuangan dengan cepat. Banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh apapun terhadap audit delay. Kecenderungan perusahaan dalam melakukan audit delay bukan dari jumlah komite audit melainkan dari kualitas kerja yang dilakukan oleh anggota komite audit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Hiqma (2021), Saputra dan Stiawan (2022) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Prianti dan Abbas (2022) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: yang pertama, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021. Yang kedua, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021. Yang ketiga, komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R., Yuliani, N. L., & Maharani, B. (2022). The Effect of Profitabilty, Solvency, Company Size, Institutional Ownership, Auditor's Opinion on Audit delay. UMMagelang Conference Series, 766–779.
- Al Faris, Moh. A., & Bahri, S. (2022). Determinan Ukuran Entitas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner*, 7(1), 302–311. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1253>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management: Concise*. Cengage Learning.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), Hal. 3069 – 3078, ISSN 2303-1174, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61–67, <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Hakim, M. Z., Prayoga, A., Yahawi, S. H., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 203–210, <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v6i1.5341>
- Hery, A. L. K. (2016). *Integrated and comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo.

- Hiqma, A. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Progress Conference*, 4(1), hal. 237–244. Retrieved from <https://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/367>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Rajawali Pers.
- Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated Variables. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(3), 283–294, <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i3.900>
- Muhammad, E., & Puspita, D. R. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(01), 25–36, <https://doi.org/10.37366/jespb.v8i01.773>
- Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 313–318.
- Putri, D. M. T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), <https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.14808>
- Ramadhani, N. S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Indikator Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 432–439, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1346>
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 1–15, <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7996>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295, <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saputra, M. C., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016–2020. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269–277, <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>

- Saragih, R. H., Dearn, A. A., Marpaung, O., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 7(1), 66–79, <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1004>
- Sirait, I. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 136–146, [10.30595/kompartemen.v19i2.9062](https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062)
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Tanama, N. R., & Priono, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 212–216, <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.870>
- Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh financial distress, audit tenure, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(2),
- Vernanda, A., & Meiden, C. (2023). Meta-Analysis Study Of Factors Affecting Audit Delay. *Jurnal Scientia*, 12(02), 1430–1439, <https://doi.org/10.58471/scientia.v12i02.1399>
- Wisasa, R. M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 4(9)